Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Analitik

Deni Nasir Ahmad^{1*}

Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author email: deninasirahmad@gmail.com

Received: 12 Agustus 2018; Revised: 28 November 2018 ; Accepted: 29 November 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keterampilan analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu 2) mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap peningkatan keterampilan analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu 3) mengetahui persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu secara bersama-sama. Penelitian ini adalah jenis penelitian survey. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah observasi dan angket untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel persepsi siswa mengenai pedagogik guru dan motivasi belajar siswa serta soal hasil belajar ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2016/2017 untuk mengetahui keterampilan berpikir analitik. Untuk menguji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji deskripsi data agar memperoleh gambaran umum data penelitian, selanjutnya peneliti melanjutkan uji-t dalam menguji hipotesis data. Hasil dari penelitian yaitu 1) Motivasi belajar siswa tidak berpengaruh langsung dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu 2) Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh langsung dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu 3) Antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa tidak saling mempengaruhi secara bersama-sama dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu.

Kata Kunci: Berpikir Analitik, Motivasi Belajar, Pedagogik Guru.

Student Perception Toward Pedagogic Competence of Teachers and Learning Motivation in Improving Analytical Thinking Skills

Abstract

The aims of this study are 1) to observe the students' perceptions about pedagogic competence of teachers in improving the ability of analytic skills in the process of learning IPA-Terpadu 2) To observe the student learning motivation can affect the improvement of analytical skills in the process of learning IPA-Terpadu. 3) to know the students' perceptions toward pedagogical competence of teachers and students' learning motivation can affect the ability of analytical thinking skills in a process of learning IPA-Terpadu together. This research is survey research. Technique used in data retrieval is by observation and giving questionnaire that is made to know how big influence between student perception variable about teacher pedagogic and student's learning motivation and study result of final repeat semester of academic year 2016/2017 to know the ability of analytic thinking skill. To test the hypothesis, the researcher first test the data descriptions in order to obtain a general description of the research data, then the researcher continued the t-test in testing the data hypothesis. The results of the research are 1) Student learning motivation has no direct effect in improving the ability of analytic thinking skill in IPA-Integrated learning process 2) Student perceptions about teachers' pedagogical competence have a direct effect on improving analytic thinking skills in IPA-Integrated learning process 3) Between students' perceptions about the pedagogic competence of teachers with student learning motivation does not mutually influence each other in improving the ability of analytic thinking skills in the process of learning IPA-Terpadu.

Keywords: Analytical Thinking Skill, Learning Motivation, Teacher Pedagogy

How to Cite: Ahmad, D. (2018). Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Analitik. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 201-208. doi:10.31331/jipva.v2i2.662

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan pedagogik guru, motivasi belajar siswa dan sarana-prasarana dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa memungkinkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen menurut undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional (yang diperoleh melalui pendidikan profesi), dan kompetensi sosial. Kemampuan ini haruslah dimiliki oleh masing-masing guru dan dosen dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran guru haruslah memahami pedagogik sebelum menjalankan kegiatan pembelajaran. Menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Selanjutnya Kunandar (2009) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil simpulan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru melakukan kegiatan pembelajaran sebelumnya harus memahami dan mengetahui: kemampuan dalam pemahaman

peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Selain peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik kemauan atau motivasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik pun dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Hamdu, 2011).

Purwanto (2010) menyatakan bahwa motivasi terbagi atas 1) motivasi intrinsik yakni motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa paksaan dari luar dalam peningkatan prestasi belajar 2) motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang timbul dari luar diri seseorang untuk meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa motivasi peserta didik merupakan salah satu yang mendukung keberhasilan belajar dimana peserta didik memperoleh dorongan atau dukungan yang bersumber pada diri sendiri, diluar dirinya dan kemampuan guru atau kompetensi pedagogik guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Kalu, dkk (2016), yaitu 1) kompetensi pedagogik guru SD yang tersertifikasi pada pembelajaran sains kategori cukup baik. Namun indikator penilaian dan evaluasi belum optimal disebabkan karena guru dalam melakukan penilaian selalu pada

akhir pembelajaran yang hanya melihat pada hasil bukan pada proses, penilaian selalu dalam bentuk tes tertulis dan guru tidak melakukan analisis penilaian pada tiap SK/KD 2) Kompetensi profesional guru SD yang tersertifikasi kategori cukup baik. Dari dua indikator kompetensi profesional kemampuan guru belum optimal, disebabkan dalam menyajikan materi peserta didik hanya menerima apa yang diberikan, tanpa melalui pengamatan, analisis, praktek dan menyimpulkan. Dalam pengembangan profesional guru belum optimal dalam melakukan evaluasi diri, memiliki jurnal pembelajaran dan mengikuti pelatihan/diklat. Selanjutnya hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Oleh karena itu pembelajaran IPA-terpadu haruslah menghasilkan luaran berupa keterampilan yang diperlukan diantaranya kemampuan berpikir kritis dan berpikir analitik. Kemampuan berpikir analitik menurut Menurut Montaku (2011), berpikir analitik dapat diartikan berpikir dari peristiwa yang berurutan menjadi bagian-bagian penyelesaian masalah yang disajikan dengan alasan, prinsip, fungsi, kemampuan untuk menghubungkan isu-isu, kemampuan untuk menjawab masing-masing masalah dengan melihat kembali masalah sebelumnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru haruslah memiliki kompetensi yang diwajibkan khususnya pada kemampuan kompetensi pedagogiknya sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat termotivasi dalam belajarnya sehingga menghasilkan pembelajaran berupa kemampuan

kompetensi salah satunya kemampuan berpikir analitik.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah kemampuan kompetensi pedagogik guru dilihat dari persepsi siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu? 2) Apakah motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu? 3) Apakah secara bersama-sama kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu?. Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah 1) Mengetahui mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keterampilan analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu 2) Mengetahui mengenai motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu 3) Mengetahui persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu secara bersama-sama.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu berupa penelitian survey, digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan observasi kepada peserta didik melihat persiapan kegiatan pembelajaran guru seperti silabus, RPP dan

rancangan semesteran serta evaluasi yang diberikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dari bulan Mei 2016 sampai dengan Agustus 2016 Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah I Depok, pada kelas VIII tahun ajaran 2016/2017.

Subjek Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada MTS Muhammadiyah I Depok tahun ajaran 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas VIII dengan mengambil sampel berjumlah 52 orang siswa dengan pengambilan sampel yaitu random sampling.

Teknik Pemerolehan Data

Adapun dalam pemerolehan data yang diinginkan. Peneliti melakukan kegiatan observasi langsung berupa wawancara, dan pemberian angket untuk mengetahui mengenai persepsi siswa tentang pedagogik guru dan motivasi belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung selain kegiatan pemberian angket kepada peserta didik peneliti pun melihat tahapan pembelajaran mulai dari RPP, rancangan semesteran dan tahapan penilaian atau pengevaluasian hasil belajar serta pemberian soal hasil belajar ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2016/2017 untuk mengetahui keterampilan berpikir analitik siswa setelah melakukan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sebelum dilakukan pengujian ke sampel peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas agar soal angket memiliki keajegan atau keabsahan.

Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data penelitian peneliti melakukan analisis deskriptif data untuk memperoleh informasi secara umum mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan agar hasil penelitian dapat di analisis berdasarkan tahapan kajian. selanjutnya peneliti melakukan uji kelinearitasan untuk mengetahui keterkaitan atau kelinearitasan antar variabel bebas dan variabel terikat serta menguji apakah data penelitian memiliki kenormalitasan data atau tidak normal data yang diperoleh. Tahap terakhir peneliti melakukan uji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah data hasil penelitian sesuai dengan hipotesis peneliti atau ada perbedaan antara hipotesis peneliti dengan hasil dilapangan. Dalam menguji data hasil penelitian peneliti melakukan uji-t untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa motivasi belajar mempengaruhi peningkatan keterampilan berpikir analitik secara tidak langsung hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ atau $1,426 < 2,008$ dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan faktor motivasi mempengaruhi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar khususnya keterampilan berpikir analitik.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	106,624	9,262		11,512	0,000
Motivasi Belajar	0,207	0,145	0,180	1,426	0,160
Pedagogik Guru	0,881	0,259	0,429	3,396	0,001

Dependent Variabel: Keterampilan Berpikir Analitik

Dari hasil analisis uji hipotesis tersebut membuktikan faktor motivasi belajar siswa baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri secara tidak langsung memberikan dampak hasil belajar dan pembelajaran yang telah diterima oleh peserta didik selama proses pembelajarannya. Hal ini terbukti dari peningkatan keterampilan berpikir analitik yang disajikan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi peningkatan keterampilan berpikir analitik hampir sekitar 50 persen peserta didik mengalami perubahan dan peningkatan

keterampilan berpikir analitik. Terbukti bahwa motivasi mempengaruhi hasil kegiatan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian Hamdu & Agustina (2011) motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Dari kegiatan penelitian dan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik memberikan dampak positif dalam kegiatan hasil pembelajaran.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mempengaruhi peningkatan keterampilan berpikir analitik secara langsung hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $3,396 > 2,008$ dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukan faktor kompetensi pedagogik guru mempengaruhi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar

khususnya keterampilan berpikir analitik. Peran guru dalam mengelola dan menyiapkan proses pembelajaran akan berdampak dalam hasil atau produk dari kegiatan pembelajaran oleh karenanya kompetensi pedagogik guru haruslah dimiliki atau dikuasai oleh masing-masing guru dalam menyiapkan pembelajaran yang berkualitas khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik. Peran kompetensi pedagogik yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan peningkatan keterampilan berpikir analitik yang dimiliki oleh peserta didik hal ini dapat terlihat dari grafik berikut pada Gambar 2.

Gambar 2. Histogram Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Gambar 2 menunjukkan bahwa keterampilan berpikir analitik mengalami peningkatan hampir mendekati 60 persen menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA-terpadu khususnya dalam peningkatan keterampilan berpikir analitik. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa kompetensi pedagogik yang

dimiliki oleh guru mempengaruhi kegiatan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kalu, dkk (2016) bahwa kompetensi pedagogik guru SD yang tersertifikasi pada pembelajaran sains kategori cukup baik. Sumiarsi (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru susah sejalan dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Namun indikator penilaian dan evaluasi belum optimal disebabkan karena guru dalam melakukan penilaian selalu pada akhir pembelajaran yang hanya melihat pada hasil bukan pada proses. Dari hasil penelitian ternyata terbukti bahwa proses pembelajaran dan pengevaluasian selama proses pembelajaran mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

Disisi lain, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa tidak saling mempengaruhi secara bersama-sama dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu. Hal ini disebabkan proses pembelajaran IPA-Terpadu peran aktif guru dalam mensukseskan pembelajaran sangatlah berperan mulai dari merencanakan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran menyebabkan para siswa secara langsung dapat termotivasi untuk dapat merasakan hasil pembelajaran yakni keterampilan berpikir analitik pada setiap kegiatan pembelajaran IPA-Terpadu. Hal tersebut senada dengan penelitian Hasyim (2018) mengenai kemampuan berpikir analitik bagi calon guru. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitik

dapat ditingkatkan melalui pendekatan keterampilan proses

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan bahwa : 1) Motivasi belajar siswa tidak berpengaruh langsung dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu; 2) Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh langsung dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu; 3) Antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa tidak saling mempengaruhi secara bersama-sama dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik pada proses pembelajaran IPA-Terpadu.

Saran

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Motivasi belajar peserta didik sering terjadi naik dan turun peran serta guru membangun pembelajaran menarik oleh sebab itu penguasaan kelas perlu dilakukan oleh seorang guru; 2) Dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik perlu dilakukan latihan soal kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa pada soal cerita dan mampu menganalisis suatu permasalahan sehingga peserta didik mampu menjawab atas permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Standar kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. (2009). *Guru profesional implementasi kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdu, G & Agustina, L. (2011) Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 81-86
- Hasyim, F. (2018). Mengukur kemampuan berpikir analitis dan keterampilan proses sains mahasiswa calon guru fisika STKIP Al Hikmah Surabaya. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2 (1), 80-89. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i1.591>
- Kalu, M. R, Rede, A & Mahpudiz, H. A. (2016). Kompetensi pedagogik dan profesional guru sekolah dasar yang tersertifikasi pada pembelajaran sains. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 5 (3), 85-94.
- Montaku, S. (2011). *Results of analytical thinking skills training through students in system analysis and design course*. Proceedings of the IETEC' 11 Conference, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Purwanto, M. N. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis kompetensi pedagogik dan pengembangan pembelajaran guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3 (1), 99-104.
- Sartika, S. B & Nuroh, E. Z. (2016). *Peningkatan keterampilan berpikir analisis siswa SMP melalui pembelajaran IPA terpadu berbasis keterampilan proses sains*. Prosiding Seminar Nasional

Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (pp. 341-354). Sidoarjo, Indonesia.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (13, Agustus 2018). Retrieved from: <http://peraturan.go.id/uu/nomor-14-tahun-2005.html>